

**PEMANFAATAN MEDIA PADLET DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA BERBASIS LITERASI DI SMK NEGERI 7 SEMARANG**

**KUKUH AJI WIDIATMOKO<sup>1</sup>, TITIK HARYATI<sup>2</sup>, SAID MOCH HAJIR<sup>3</sup>, SRI  
SUNEKI<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Semarang  
e-mail: [kukuhaji2212@gmail.com](mailto:kukuhaji2212@gmail.com)<sup>1</sup> [titikharyati@upgris.ac.id](mailto:titikharyati@upgris.ac.id)<sup>2</sup> [saidhajir18@guru.smk.belajar.id](mailto:saidhajir18@guru.smk.belajar.id)<sup>3</sup>  
[srisuneki@upgris.ac.id](mailto:srisuneki@upgris.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya literasi dan ketertarikan *gen-z* dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan media padlet di SMK Negeri 7 Semarang. Peran teknologi dalam pendidikan masa kini sangatlah penting mengingat perkembangan zaman yang selalu melibatkan teknologi didalamnya. Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Setting penelitian ini bertempat di SMK Negeri 7 Semarang. Fokus penelitian ini adalah implementasi media Padlet dalam peningkatan analisis literasi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMK Negeri 7 Semarang. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi. Setelah melakukan pendekatan penelitian dengan berbagai temuan peneliti mengolah data tersebut yang kemudian dapat disimpulkan berupa analisis data. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran teknologi dengan menggunakan media padlet sebagai sarana peningkatan analisis literasi peserta didik berjalan dengan sangat baik ditandai dengan respon dan antusiasme pesertadidik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelibatan teknologi khususnya media padlet ini sangat baik, efektif, dan layak untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan analisis literasi digital peserta didik sehingga penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai inovasi pembelajaran di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Teknologi, Literasi, Padlet.

**ABSTRACT**

This research is motivated by the importance of *gen-z* literacy and interest in improving the quality of the learning process of Pancasila and Citizenship Education with padlet media at SMK Negeri 7 Semarang. The role of technology in today's education is very important considering the times that always involve technology in it. This type of research uses descriptive qualitative research methods. This research setting is located at SMK Negeri 7 Semarang. The focus of this research is the implementation of Padlet media in improving students' literacy analysis in Pancasila Education learning at SMK Negeri 7 Semarang. This research method is carried out with a qualitative descriptive approach ranging from observation, interviews, to documentation. After conducting a research approach with various findings, the researcher processes the data which can then be concluded in the form of data analysis. The results of this study indicate that the role of technology by using padlet media as a means of increasing the literacy analysis of students goes very well marked by the response and enthusiasm of students in participating in Pancasila Education learning that researchers do. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the involvement of technology, especially padlet media, is very good, effective, and feasible to be used to improve students' digital literacy analysis skills so that this research can be further developed as a learning innovation in the future.

**Keywords:** Learning Media, Technology, Literacy, Padlet.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan yang harus dirancang sebagai sistem yang membelajarkan siswa melalui interaksi efektif antara guru dan siswa. Proses ini melibatkan aktivitas fisik dan mental yang komprehensif serta berlangsung dalam lingkungan belajar yang kondusif. Dalam proses ini, guru harus memanfaatkan kemajuan teknologi dan disesuaikan dengan kemajuan yang ada. Pemilihan model, media, dan sumber belajar yang tepat oleh pendidik akan membantu meningkatkan potensi siswa sebagai pembelajar (Nofrion et al., 2019).

Sekolah adalah tempat di mana proses pembelajaran harus dikelola dengan cara yang paling efektif untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah sangat bergantung pada kemampuan mengembangkan budaya literasi di kalangan siswa. Literasi yang minim pada siswa dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta memberikan informasi dari mana saja, bahkan sampai ke seluruh dunia. Dalam masa pembelajaran daring, telah banyak media yang digunakan, termasuk Padlet, sebuah platform pembelajaran berbasis web yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam dua versi, yaitu gratis dan berbayar (Komalasari and Solikin 2018:27).

Dalam pembelajaran, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sangat ditentukan dengan pengembangan bahan ajar (Alawiyah, 2017). Bahan ajar yang efektif dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus melakukan pengembangan bahan ajar dengan memperhatikan prosedur pengembangan yang tepat dan memanfaatkan bahan ajar dengan baik. Hal ini sangat relevan dengan peran strategis pendidikan dalam memfasilitasi adaptasi dan penyesuaian siswa dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, bahan ajar yang efektif dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Guru harus memperhatikan prosedur pengembangan yang tepat untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga harus memanfaatkan bahan ajar dengan baik untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Dengan demikian, siswa dapat lebih efektif dalam mengadaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Widyasari & Novara, 2018). Melalui struktur pendidikan yang berkualitas disertai dengan bahan ajar yang efektif dapat memperluas pengetahuan, meningkatkan motivasi, keterampilan, dan membentuk sikap yang baik dalam berkontribusi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dalam bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang setiap zamannya.

Dalam era perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTEK), serta adanya pandemi *Covid-19* yang melanda dunia dan Indonesia sejak akhir Desember 2019, pendidik telah diwajibkan untuk melakukan transformasi pembelajaran dari model tatap muka ke model tatap maya. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak lagi menjadi pilihan, melainkan telah menjadi kebutuhan yang mutlak. Meskipun peran guru tidak akan pernah tergantikan oleh teknologi, namun efektivitas dan efisiensi pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh dukungan fasilitas, sumber, dan media pembelajaran yang tersedia. (Hanum, 2013). Pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) adalah suatu sistem dalam pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang kualitas proses pembelajaran. Dalam konteks ini secara umum, ICT digunakan sebagai alat bantu (tool) untuk memecahkan suatu masalah secara independen, serta sebagai tempat untuk melaksanakan proses pembelajaran, di mana guru dapat mengajar dan murid sebagai pelajar dapat belajar menggunakan teknologi. Dengan demikian, ICT memainkan peran yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik

dalam proses pendidikan secara umum maupun pelatihan-pelatihan tertentu, serta dalam pendidikan jarak jauh teknologi sangat efektif untuk meningkatkan kualitas akses layanan pendidikan (Rudini & Saputra, 2022). Selain dapat dimanfaatkan untuk menunjang kualitas akses layanan pendidikan jarak jauh, penggunaan teknologi saat ini tidak dapat dilepaskan dari kegiatan kehidupan manusia semenjak adanya pandemi *Covid-19*, dan tidak bisa dipungkiri hingga saat inipun bukan hanya memanfaatkan teknologi sebagai penunjang tersier, namun juga dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran yang menarik minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga kemampuan analisis literasi peserta didik secara tidak langsung dapat meningkat dengan adanya pemanfaatan teknologi.

Dalam Pembelajaran, pemanfaatan teknologi mulai banyak digunakan pada dunia pendidikan semenjak adanya wabah penyakit *Covid-19* di Indonesia bahkan di dunia, pergeseran struktur dan pandangan masyarakat mengenai teknologi inipun mulai berubah semenjak perubahan dan perkembangan teknologi yang semakin cepat termasuk dalam dunia pendidikan. Contoh penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan pun sekarang sangat amat banyak ragamnya, mulai dari sistem pendidikan yaitu kurikulum pendidikan jarak jauh, *hybrid learning*, sampai dengan metode-metode dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari media pembelajaran, teknik proses pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran dan lain-lain. Signifikansi pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi juga dapat diamati dari peningkatan analisis literasi peserta didik dan motivasi belajar peserta didik, serta dari hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian tentang penggunaan teknologi dalam media pembelajaranpun telah dilakukan setelah beberapa tahun terakhir ini, akan tetapi penelitian media pembelajaran padlet masih cukup sedikit, dan masih perlu dilakukan penelitian dalam pemanfaatan yang lebih efektif lagi.

Padlet adalah *platform* yang berbentuk majalah dinding atau sebuah dinding virtual dan ruang kolaboratif yang dapat diakses melalui perangkat apapun yang dapat diakses dengan menggunakan internet, hal ini memungkinkan akses yang luas dan fleksibel untuk berbagai kegiatan. Namun, memiliki sumber daya sekolah yang memadai tidak secara otomatis memastikan bahwa harapan-harapan warga sekolah untuk mewujudkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi *Covid-19* dapat terwujud dengan baik. Meskipun beberapa institusi telah mengadopsi *blended learning*, pembelajaran daring di Indonesia masih berlangsung, dan dosen serta pendidik harus berinovasi untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif menghadapi berbagai tantangan. Dalam era teknologi dan masa pandemi, ini adalah kesempatan bagi Guru sebagai pendidik untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap teknologi dengan menggunakan *platform* pembelajaran daring seperti Padlet (Sanuhung et al., 2022, p. 20). Namun Padlet ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran tatap muka untuk memberikan stimulus pada peserta didik untuk mengembangkan analisis literasi pada materi pembelajaran terutama pada pendidikan Pancasila.

Padlet itu sendiri memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi dalam bentuk teks, foto, tautan, atau konten lainnya. Aplikasi ini disebut sebagai "papan tulis online" atau "platform sinkron" yang memungkinkan pengguna untuk membuat papan buletin pribadi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh. Padlet memungkinkan pengguna untuk menambahkan berbagai jenis file, seperti teks, audio, gambar, video, dan lain-lain, serta memungkinkan interaksi antara pengguna melalui fitur-fitur seperti diskusi, penjelasan materi, dan pengiriman konten. Padlet juga dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti laptop, PC, dan smartphone, serta memiliki fitur penyimpanan cloud yang memungkinkan pengguna untuk mengakses konten secara online dan offline (Sanuhung et al., 2022, p. 20).

Dalam konteks pendidikan, Padlet diharapkan sebagai *platform* yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis literasi dan dapat menyalurkan minat dari hasil

diskusi yang lebih terorganisir. Selain itu, Padlet juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan minat dan hasil karyanya, seperti sejarah, puisi, cerpen, pantun, dan lain-lain. Dengan demikian, peserta didik lebih tertarik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan mereka, seperti bagaimana membuat tema atau judul yang menarik, serta bagaimana mengaplikasikan teknik penyampaiannya dan desain yang efektif (Nelawati et al., 2020, p. 70). Sehingga hal tersebut dapat menjadi motivasi belajar dan menjadi tuntutan bagi peserta didik agar dapat memacu serta mengasah kemampuan analisis literasi dalam berkreatifitas dalam diri mereka. Padlet biasanya berbentuk majalah dinding yang juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik (UMAR, 2021, p. 206).

Ketika karya mereka dilihat dan dibaca oleh banyak siswa lain, mereka akan merasa lebih percaya diri dan memiliki motivasi untuk terus berkarya dan berinovasi. Hal ini dapat memunculkan sifat positif yang akan memacu mereka untuk menunjukkan kemampuan mereka pada orang lain. Dalam konteks pendidikan dasar, penulis tertarik untuk mengembangkan media digital Padlet untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kreasi digital Padlet pada pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar. Dalam konteks ini, program pendidikan karakter melalui program literasi sekolah dapat membantu dalam pembentukan karakter anak dengan menggunakan waktu 10 menit sebelum belajar untuk kegiatan literasi, sesuai dengan harapan sekolah (Nugrahani, 2019, p. 46).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam merumuskan hasil penelitian dengan fokus pada studi kasus ini adalah untuk menggambarkan implementasi media pembelajaran padlet berbasis literasi subjek penelitian adalah sampling peserta didik SMK Negeri 7 Semarang, dengan jumlah keseluruhan peserta yang diambil sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data ini diterapkan mulai dari melakukan observasi awal, wawancara, sampai dengan pengambilan dokumentasi. Untuk menganalisis hasil penelitian, digunakan teknik analisis yang terstruktur dengan empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data berdasarkan kriteria kepercayaan, digunakan triangulasi, suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan informasi di luar data tersebut untuk tujuan pengecekan atau pembandingan (Moleong, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam rangka memenuhi studi pengembangan bahan ajar yang lebih menarik berbasis literasi dengan menggunakan media padlet ini, juga terintegrasi dengan teknologi. Artikel ini membahas tentang implementasi efektivitas penggunaan Padlet dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Pancasila berbasis literasi, penting untuk memperhatikan beberapa faktor, seperti kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, serta ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis Padlet dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan analisis literasi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 7 Semarang.

### **Hasil**

Untuk meningkatkan kemampuan analisis literasi peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih menarik di SMK Negeri 7 Semarang, pengembangan bahan ajar yang terintegrasi dengan teknologi telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah pengembangan bahan ajar berbasis Padlet, sebuah platform yang memungkinkan pengembangan bahan ajar yang interaktif dan dinamis. Dengan menggunakan

Padlet, bahan ajar dapat dibuat lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Bahan ajar adalah suatu koleksi materi yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Dalam proses pembelajaran, bahan ajar digunakan oleh guru dan siswa sebagai sumber informasi yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Bahan ajar dapat berupa materi yang tercetak, seperti buku pelajaran, modul, dan handout, serta materi yang tidak tercetak, seperti bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya. Dalam memilih bahan ajar, beberapa prinsip harus dipertimbangkan, seperti isi bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan lingkungan dimana bahan ajar digunakan. Selain itu, bahan ajar juga harus mudah digunakan, sesuai dengan gaya belajar peserta didik, dan memperhatikan suasana yang dihayati oleh peserta didik. Dengan demikian, bahan ajar dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan (Amanda & Hothimah, 2022).

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperluas suatu hal atau bagian menjadi lebih baik atau lebih maju. Dalam konteks umum, pengembangan melibatkan perubahan positif dan pertumbuhan dari suatu kondisi, entitas, atau konsep menjadi bentuk yang lebih baik, berkualitas, dan efisien. Dalam konteks pendidikan, pengembangan bahan ajar berfokus pada proses merancang, menciptakan, dan mempersiapkan materi pembelajaran yang efektif. Tujuan pengembangan bahan ajar ini adalah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diinginkan melalui pembelajaran yang bermakna (Nasution, 2017).

Di era digital pada saat ini pemanfaatan teknologi dalam ruang lingkup pengembangan bahan ajar merupakan suatu gagasan yang lebih interaktif (Hutahaean et al., 2018). Dengan adanya penggunaan teknologi yang tepat ini, peserta didik dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan di era digital. Bahan ajar yang akan dikembangkan secara sistematis, juga membantu peserta didik dalam menganalisis literasi dan membantu mendapatkan materi dengan tingkat kesulitan beserta tujuan pembelajaran yang lebih baik. Hal ini tidak terlepas dengan implementasi kurikulum yang dapat difungsikan sebagai jaminan bahwa siswa mendapatkan akses yang merata dalam memperoleh pengetahuan serta mengembangkan keterampilannya (Lukman Hakim, 2016).

Dengan adanya implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 7 Semarang, desain pembelajaran yang diterapkan memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara santai, tenang, dan bebas tekanan, serta menampilkan bakat dan minat mereka. Dalam kurikulum ini, kebebasan belajar diperlukan, termasuk kemandirian dalam mencapai tujuan pembelajaran, pilihan model, metode, materi, dan penilaian yang sesuai bagi guru dan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan kebutuhan siswa (*student center*), memungkinkan mereka untuk belajar secara efektif dan efisien (Siahaan et al., 2023).

Dari hal inilah dapat ditarik garis besar bahwa pentingnya pengembangan bahan ajar yang sesuai adalah solusi dalam menumbuhkan analisis literasi bahkan meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan Pancasila sebagai pokok materi keilmuan yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dengan baik. Pengembangan bahan ajar ini juga dapat diintegrasikan dengan penggunaan teknologi yang dapat diakses oleh peserta didik secara merata. Penggunaan teknologi dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai *Information and Communication Technology (ICT)* dimana hal ini juga sangat erat kaitannya dengan model pembelajaran ASSURE (*analyze, state, select, utilize, require, dan evaluate*)

Penerapan pemanfaatan media padlet dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Literasi di SMK Negeri 7 Semarang dimulai dari penulis melaksanakan tindakan penelitian prasiklus dengan berbagai pengumpulan data yaitu observasi, test diagnostik, dan pembelajaran awal di Kelas XI TITL 1 SMK Negeri 7 Semarang dengan rincian laki-laki sebanyak 17 siswa dan perempuan 19 siswa. Dengan hasil temuan awal prasiklus refleksi pembelajaran awal yang dilaksanakan dengan metode wawancara digital hampir 55% siswa kurang antusias dalam pembelajaran dengan metode ceramah bahkan kurangnya motivasi literasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Dan setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan pemanfaatan media padlet dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Literasi Digital ini (Pascasiklus) terdapat kenaikan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Literasi Pendidikan Pancasila yakni sebesar 44% dari penelitian prasiklus yang berarti terdapat kenaikan antusiasme belajar dan motivasi belajar terhadap literasi PPKn siswa setelah menggunakan media Padlet sebagai sarana peningkatan analisis literasi peserta didik kelas ini. Kemudian peneliti melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran pascasiklus tersebut guna memaksimalkan hasil yang lebih sempurna seperti manajemen kelas dengan melakukan pengelolaan kelas sehingga suasana kelas akan lebih kondusif dan menyenangkan meskipun siswa dibekali gawainya sebagai pendamping mereka untuk belajar.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran teknologi dengan menggunakan media padlet sebagai sarana peningkatan analisis literasi peserta didik berjalan dengan sangat baik ditandai dengan respon dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelibatan teknologi khususnya media padlet ini sangat baik, efektif, dan layak untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan analisis literasi digital peserta didik sehingga penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai inovasi pembelajaran di masa yang akan datang.

## **Pembahasan**

### **1. Desain Pembelajaran berbasis Literasi ICT**

Pengertian ICT (*Information and Communication Technology*) atau lebih dikenal dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) adalah aspek yang melibatkan teknologi dalam memproses informasi (Rahman, 2018). ICT melibatkan penggunaan teknologi untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi. Dalam konteks pendidikan, ICT dapat digunakan dalam berbagai cara, seperti penggunaan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis Literasi ICT adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Literasi ICT dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa, serta meningkatkan kemampuan inovasi dan kreatifitas mereka.

Desain pembelajaran berbasis Literasi ICT berpusat pada siswa dengan kombinasi teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi, situs web, dan media sosial. Penggunaan ICT dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik, seperti meningkatkan kemampuan literasi dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Dalam konteks pendidikan, penggunaan ICT dapat membuat perbedaan besar pada proses pembelajaran, seperti cara guru mengajar, cara belajar peserta didik, dan dapat membantu peserta didik memperoleh keterampilan yang lebih baik (Jumila et al., 2018).

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berbasis literasi ICT sangatlah relevan jika digunakan pada era digital seperti saat ini karena hal ini dapat mengembangkan tema dalam pembelajaran PPKn, mengembangkan sebuah media yang dibutuhkan dan mengembangkan sumber belajar yang mendalam. Pembelajaran berbasis literasi ICT ini

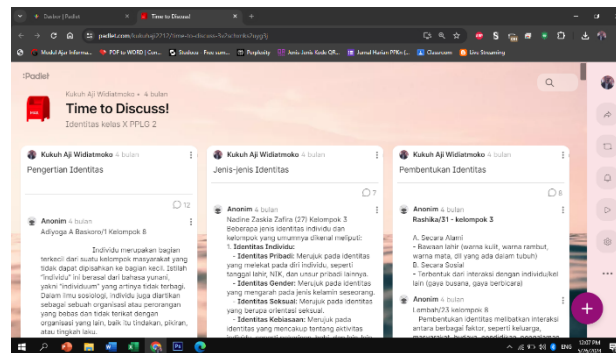
dapat didesain sebagai proses pengembangan sumber bahan belajar/materi ajar, media pembelajaran, dan pengembangan evaluasi pembelajaran seperti pada berikut ini:

- a) Pengembangan sumber bahan belajar atau materi ajar  
Peran dari ICT untuk mengembangkan sumber bahan belajar atau materi ajar dapat dilakukan dengan cara *searching* atau mencari bahan ajar semisal berupa *web site*, *e-book* ataupun *e-journal* serta juga dapat mencari pada perpustakaan digital yang ada di internet baik yang berbayar maupun gratis.
- b) Pengembangan media pembelajaran  
Proses pembelajaran yang efektif pastinya memerlukan perencanaan yang baik pula, diantaranya adalah memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran. ICT atau *Information and Communication Technology* merupakan media yang sangat efektif untuk mengembangkan media pembelajaran PPKn. Salah satu contohnya adalah penggunaan multimedia yang interaktif dari berbagai *platform digital* ataupun aplikasi digital yang ada.
- c) Mengembangkan evaluasi Pembelajaran  
Pengembangan evaluasi dengan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) telah menunjukkan keefektifan dan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode evaluasi konvensional seperti menggunakan kertas. Bagi pendidik, penggunaan ICT dalam pembuatan evaluasi pembelajaran seperti menggunakan komputer dan aplikasi Google/Microsoft lainnya relatif mudah dan efisien dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Selain itu, telah muncul berbagai aplikasi evaluasi yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, seperti Quiziz, Kahoot, dan kuis lainnya yang dapat diakses secara gratis. Dengan demikian, penggunaan ICT dalam evaluasi pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

## 2. Media Pembelajaran Padlet berbasis Literasi

Padlet adalah sebuah *platform* kolaboratif yang berbentuk majalah dinding virtual yang dikembangkan pada tahun 2008 oleh Nitesh Goel (Handini, 2019). Dalam konteks penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan, Padlet berperan sebagai platform digital yang memungkinkan pengguna untuk membuat papan catatan atau diskusi yang dapat diisi dengan berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, video, dan tautan. Dengan demikian, Padlet menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan interaktivitas pembelajaran. Guru dapat menggunakan Padlet untuk membuat modul atau rangkuman materi yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, sehingga meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, Padlet membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Ambarita, 2021).

Dari platform padlet inilah, Guru sebagai pendidik dapat mengintegrasikan berbagai macam bentuk materi yang relevan dengan topik materi pembelajaran yang sedang dipelajari, seperti dalam pembelajaran PPKn dapat dimasukkan materi yang berkaitan dengan sejarah maupun dengan materi PPKn lainnya. Selain itu, guru juga dapat menambahkan bahan diskusi lainnya seperti pertanyaan-pertanyaan yang menggugah semangat keterlibatan siswa dan memantik analisis literasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat membuat majalah papan tulis virtual atau dinding virtual di platform Padlet ini yang bisa dimasukkan berbagai pertanyaan maupun topik diskusi tertentu, kemudian hal tersebut dapat direspons oleh peserta didik dengan mengunggah hasil diskusi mereka atau hasil pendapat mereka pada dinding virtual tersebut. Hal ini tentunya sesuai dengan fungsi dari platform Padlet itu sendiri yang dapat memberikan kemudahan bagi Guru sebagai penggunaannya (Mulyawati et al., 2022).



**Gambar 1. Diskusi analisis literasi menggunakan papan virtual padlet di SMKN 7 Semarang**

Penggunaan Padlet dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Pancasila di SMK Negeri 7 Semarang bertujuan untuk meningkatkan analisis literasi siswa melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dan lebih terlibat dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan analisis literasi mereka. Selain itu, penggunaan Padlet juga dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kemampuan komunikasi antara guru dan siswa.

Pengembangan bahan ajar berbasis Padlet juga dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis. Dengan menggunakan platform ini, siswa dapat berbagi ide dan informasi, serta berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman-teman lainnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan analisis literasi siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

### 3. Model Pembelajaran ASSURE

Sasaran paling pertama dalam pengembangan pembelajaran yang relevan dimulai dari perencanaan materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyusun bahan ajar yang dapat memperhatikan karakteristik peserta didik serta lingkungan belajar setempat (Magdalena et al., 2020). Dalam menyusun rumusan bahan ajar inilah yang melibatkan beberapa komponen, dan dari setiap komponen tersebutpun memiliki banyak peran yang berbeda-beda, akan tetapi secara keseluruhan hal tersebut terintegrasi untuk melakukan kerjasama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Selain itu, peran teknologi juga dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang juga menjadi salah satu faktor penunjang kesuksesan dalam pembelajaran saat ini (Dolong, 2016).

Dalam pengembangan bahan ajar, model pengembangan memainkan peran yang sangat signifikan. Model ini memberikan struktur yang sistematis untuk merancang dan mengembangkan materi pembelajaran. Dengan demikian, model pengembangan bahan ajar memastikan konsistensi dan kualitas dalam penyajian materi. Dengan mengikuti model yang telah terbukti efektif, pengembang bahan ajar dapat memastikan bahwa materi yang disusun memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Dalam beberapa kasus, model pengembangan seperti ASSURE dapat dipilih sebagai salah satu opsi yang efektif dalam pengembangan bahan ajar (Yuniastuti et al., 2021).

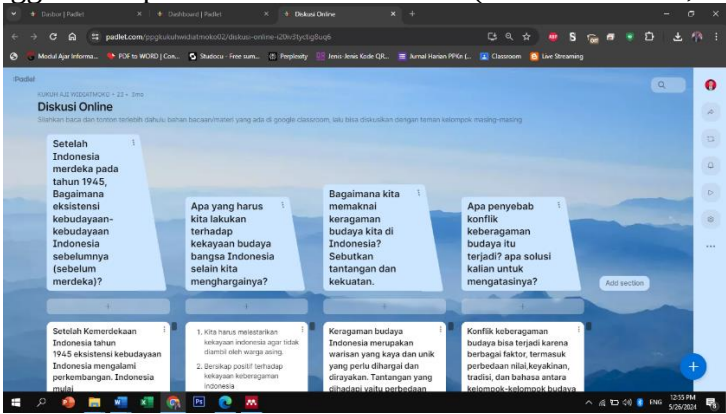
Model Pembelajaran ASSURE adalah suatu model pengembangan yang dirancang untuk membantu pengembang dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Model ini terdiri dari enam langkah yang sistematis dan

terstruktur. Langkah-langkah ini meliputi analisis tujuan, pengungkapan tujuan, pilihan metode dan media, penggunaan media dan bahan, partisipasi siswa, dan evaluasi serta revisi. Dengan menggunakan model Pembelajaran ASSURE, pengembang dapat memastikan bahwa proses pembelajaran yang mereka rancang dan jalankan memenuhi standar kualitas dan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa (Iskandar & Wahab, 2023). Langkah-langkah pengembangan rancangan proses pembelajaran ini disingkat dengan kata “ASSURE” yaitu *Analyze, State Objectives, Select Methods and Media, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, Evaluate and Revise* (Baharun, 2016).

Tabel 1. Tahapan Pengembangan Model Pembelajaran ASSURE

| Tahapan Pengembangan          | Elaborasi Konsep                                                                                                                                                          |
|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Analyse                       | Menganalisis Karakteristik Peserta didik, Kebutuhan Peserta didik, dan menganalisis lingkungan belajar Peserta didik                                                      |
| State Objectives              | Penetapan suatu tujuan Pembelajaran yang lebih spesifik dan jelas                                                                                                         |
| Select Methods and Media      | Memilih metode Pembelajaran yang tepat melalui penggunaan media yang ada                                                                                                  |
| Utilize Media and Materials   | Perencanaan media dan pemanfaatannya sebagai alat bantu dari materi pembelajaran yang akan diberikan                                                                      |
| Require Learner Participation | Proses pembelajaran dengan partisipasi aktif dari pesertadidik                                                                                                            |
| Evaluate and Revise           | Mengevaluasi pencapaian tujuan dan juga penggunaan ICT dalam proses pembelajaran tersebut, serta mengevaluasi rencana perbaikan sebagai langkah penyempurnaan selanjutnya |

Bahan ajar yang dikembangkan dengan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran menggunakan platform Padlet pada pembelajaran literasi PPKn dengan tema Bhinneka Tunggal Ika di SMKN 7 Semarang. Hal ini dirancang melalui tahapan model pembelajaran ASSURE untuk merumuskan bahan ajar yang relevan pada era digital saat ini. Model pembelajaran ASSURE juga menggunakan pendekatan konstruktivis (Yuniastuti et al., 2021).



Gambar 2. Pendekatan kontruktivis analisis materi dengan papan virtual padlet di SMKN 7 Semarang

Dalam pendekatan konstruktivis, pembelajaran dipahami sebagai proses aktif konstruksi pengetahuan oleh siswa. Dalam model ASSURE, siswa diberikan kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui partisipasi, diskusi, dan interaksi dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan materi, memungkinkan mereka untuk memahami dan mengaplikasikan konsep dengan lebih efektif.

## **KESIMPULAN**

Penerapan bahan ajar menggunakan media pembelajaran Padlet ini merupakan pengalaman belajar yang baru bagi siswa SMK Negeri 7 Semarang. Dengan penggunaan teknologi, Guru sebagai pendidik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sesuai dengan perkembangan era digital saat ini dan tidak terkesan tidak monoton. Penggunaan ICT berupa media pembelajaran Padlet dengan model ASSURE ini juga dilakukan dalam berbagai penerapan yang cermat, serta dapat memastikan bahwa bahan ajar yang disampaikan dapat terintergrasi dengan teknologi yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik. Penggunaan Platform Padlet dalam proses penggunaan media pembelajaran ini didisain secara menarik minat baca dan analisis literasi peserta didik. Penggunaan platform Padlet ini dalam proses pembelajaran mendapatkan respon positif dari peserta didik dengan sangat antusias, hal ini dilihat dari berbagai alasan seperti penggunaan media pembelajaran yang terkesan menarik dan kekinian, materi yang disampaikan pun dapat dicermati oleh siswa secara mandiri melalui analisis literasi dengan cara diskusi berkelompok dan menyampaikan pendapat masing-masing secara pribadi, hal ini menunjukkan sistem pembelajaran kolaboratif yang dapat memberikan pemahaman bersama antar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan uji coba pembelajaran menggunakan media Padlet ini siswa tidak hanya tertarik dalam proses dan pengalaman pembelajaran serta dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri masing-masing peserta didik dalam menganalisis materi bahan ajar dan juga menumbuhkan jiwa kolaboratif pada peserta didik. Dalam penggunaan media pembelajaran Padlet, penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis literasi didasarkan pada pencapaian empat elemen penting. Elemen-elemen tersebut mencakup perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, tingkat kepuasan mereka dalam proses belajar, kebutuhan mereka untuk memahami materi, rasa percaya diri mereka dalam belajar, dan persepsi mereka tentang pentingnya proses belajar itu sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Padlet dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis literasi pada pembelajaran PPKn di SMK Negeri 7 Semarang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 81–92. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>
- Amanda, N. Z., & Hothimah, R. H. (2022). Penanaman Konsep Bahan Ajar Era Pandemi Covid-19 di SD Karang Tengah Kota Tangerang. *Masaliq*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i2.289>
- Ambarita, E. (2021). Belajar Dari Rumah (Bdr) Menggunakan Padlet Alternatif E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sman 56 Jakarta). *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.70>
- Baharun, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 231. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal UIN*
- Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

- Alauddin, 5(2), 293–300. file:///C:/Users/User/Downloads/3484-Article Text-7439-1-10-20170924.pdf
- Handini, R. M. (2019). the Effectiveness of Using Padlet As Learning Media. *Core.Ac.Uk*, 15(Agustus), 66–71. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/PROFICIENCY>
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Hutahaean, L. A., Siswandari, & Harini. (2018). Utilization of Iteractive E-Module as a Learning Media in the Digital Age. *Proceedings of the National Seminar on Postgraduate Educational Technology UNIMED*, 2018, 298–305. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38744>
- Iskandar, I., & Wahab, W. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Assure. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 152–157. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.309>
- Jumila, J., Paristiowati, M., Zulhipri, Z., & Allanas, E. (2018). Analisis Literasi Digital (ICT) Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Web Kahoot dalam Pembelajaran Koloid. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 8(2), 36–41. <https://doi.org/10.21009/jrpk.082.04>
- Komalasari, D., & Solikin, I. (2018). Penerapan Aplikasi Mading Digital Berbasis Web Pada MA. Miftahul Huda Kabupaten OKI. *Jurnal Sistem Informasi (JUSIFO)*, 4(1), 27–36. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jusifo/article/view/2443>
- Lukman Hakim. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyawati, I., Arini, N. W., & Polina, L. (2022). Pelatihan Media Pembelajaran Canva Dan Padlet Bagi Guru Sd Di Sdn Pulogebang 09 Pagi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 170. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7670>
- Nasution, S. (2017). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nelawati, Andrizal, & Mailani, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Gerlach Dan Ely Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pai Di Sd Negeri 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *Jom Ftk Uniks*, 1, 70–85.
- Nofrion, Anwar, S., Ananda, A., Suasti, Y., & Furqon, I. (2019). EXO-OLO Task Learning Model: Improving Learning Activities and Student's Collaboration in Geography Learning Based on Lesson Study. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 338(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/338/1/012044>
- Nugrahani, F. (2019). MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBASIS FILM Dalam percaturan dunia , bangsa Indonesia belum dihargai sebagai bangsa yang maju , berbudaya dan berkarakter . Fakta di lapangan menunjukkan bahwa karakter bangsa Indonesia pada umumnya memang masih rendah d. *Jurnal Belajar Bahasa*, 4(1).
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media

- Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Sanuhung, F., Salsabila, U. H., Abd Wahab, J., Amalia, M., & Rimadhani, M. I. (2022). Penggunaan Aplikasi Padlet Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Teknologi Pendidikan (Studi Kasus Universitas Ahmad Dahlan). *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1352>
- Siahaan, F. E., Siahaan, S., Siahaan, B. L., & Situmeang, S. A. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU IPA di KELAS RENDAH. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS)*, 3(1), 2023.
- UMAR, W. (2021). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 206–215. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.394>
- Widyasari, P., & Novara, A. A. (2018). Peran strategi pengajaran guru dalam relasi antara efikasi guru dan penerimaan teman sebaya terhadap siswa di sekolah inklusif. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(2), 101–113. <https://doi.org/10.7454/jps.2018.10>
- Yuniastuti et al. (2021). Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Vol. 000, Issue 1).